



EDUKASI KEPADA REMAJA MAN 02 BANYUMAS TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) PADA KASUS KEGAWATDARURATAN

Risa Zulvia¹, Ns. Martyarini Budi S², Magenda Bisma Yudha³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

risazulvia497@gmail.com¹, martyarini.bs@uhb.ac.id², magendabismayudha@uhb.ac.id³

Abstrak:

Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait dengan BHD sehingga kedepannya siswa berperan aktif dalam memberikan pertolongan pertama atau BHD pada kasus kegawatdaruratan. Mitra. Mitra yang dituju pada program PKM ini adalah siswa MAN 02 Banyumas. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan pemaparan materi menggunakan PPT dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan demonstrasi BHD. Berdasarkan hasil edukasi kepada remaja MAN 02 Banyumas tentang BHD pada Kasus Kegawatdaruratan, sebelum dilakukan edukasi tingkat pengetahuan siswa tentang BHD memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang dengan hasil (74,3 %). Sesudah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan siswa tentang BHD memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik dengan hasil (94,3 %). Kesimpulan Berdasarkan karakteristik peserta: usia dengan mayoritas 16 tahun sebanyak 12 peserta (34,3 %), berdasarkan jenis kelamin dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (51,4 %) dan berdasarkan kelas dengan mayoritas kelas XII sebanyak 15 orang (42,9 %). Sebelum dilakukan edukasi tingkat pengetahuan siswa tentang BHD memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang dengan hasil (74,3 %). Sesudah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan siswa tentang BHD memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik dengan hasil (94,3 %). Luaran. Kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan siswa tentang BHD serta bisa dijadikan media pembelajaran yang berupa buku saku tentang BHD dan akan di HKI. Hasil kegiatan dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah berkala.

Kata Kunci: PKM, MAN 02 Banyumas, kegawatdaruratan

Abstract:

The purpose of this PKM activity is to increase students' knowledge related to BHD so that in the future students play an active role in providing first aid or BHD in emergency cases. Partners. The intended partners in this PKM program are MAN 02 Banyumas students. The method used is by providing material presentation using PPT with lecture method and continued with BHD demonstration. Based on the results of education to MAN 02 Banyumas adolescents about BHD in Emergency Cases, before education the level of

knowledge of students about BHD has a level of knowledge in the poor category with the results (74.3%). After education, the level of knowledge of students about BHD has a level of knowledge in the good category with the results (94.3%). Conclusion Based on the characteristics of the participants: age with a majority of 16 years as many as 12 participants (34.3%), based on gender with a majority of male gender as many as 18 people (51.4%) and based on class with a majority of class XII as many as 15 people (42.9%). Before education, the level of knowledge of students about BHD had a level of knowledge in the poor category with the results (74.3%). After education, the level of knowledge of students about BHD has a level of knowledge in the good category with the results (94.3%). Outputs. This activity is to increase students' knowledge and abilities about BHD and can be used as learning media in the form of pocket books about BHD and will be IPR. The results of the activity can be published in periodical scientific journals.

Keywords: PKM, MAN 02 Banyumas, emergencies

Pendahuluan

Kegawatdaruratan adalah kejadian yang tidak bisa diprediksi, kapanpun dan dimanapun seseorang dapat mengalaminya, kejadian tersebut membutuhkan pertolongan segera. Keterlambatan dalam penanganan dapat berakibat kecacatan fisik atau bahkan sampai kematian. Gawat adalah suatu keadaan yang mengancam nyawa, sedangkan darurat adalah perlu dilakukan penanganan atau tindakan dengan segera untuk menghilangkan ancaman nyawa korban. Korban gawat darurat dapat mengalami trauma ataupun non-trauma yang bisa menyebabkan jantung berhenti memompa darah. Banyak hal yang dapat menyebabkan kejadian gawat darurat, antara lain kecelakaan, tindakan anarkis yang membahayakan orang lain, kebakaran, penyakit dan bencana alam yang terjadi di Indonesia (Rosidawati, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, kecelakaan lalu lintas merupakan pembunuh terbesar ketiga di Indonesia setelah penyakit jantung dan tuberculosis (TBC). Indonesia juga berada di urutan kelima dalam daftar negara dengan jumlah korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas kecelakaan lalu lintas adalah penyebab utama kematian dikalangan remaja berusia 15 hingga 29 tahun sekitar 1.25 juta orang meninggal setiap tahun (Padhila, 2021). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, jumlah kecelakaan lalu lintas di Banyumas sepanjang tahun 2022 mencapai 2.354 peristiwa. Dari ribuan peristiwa itu, 25 orang dilaporkan meninggal dunia, 11 orang mengalami luka berat, dan 2.788 orang mengalami luka ringan (Badan Pusat Statistik, 2023).

Selain kecelakaan lalu lintas, keadaan kegawatdaruratan lainnya ialah henti jantung (*cardiac arrest*) henti jantung adalah hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba yang diakibatkan oleh adanya kerusakan sistem kelistrikan jantung sehingga jantung tidak dapat memompa darah keseluruh tubuh. Henti jantung membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat karena dapat menyebabkan kerusakan organ otak hingga kematian (Hidayati, 2020). Penyakit kardiovaskuler adalah pembunuh nomor satu di dunia, membunuh sekitar 17,9 juta orang setiap tahunnya, menurut (WHO, 2019). Di Amerika Serikat, 356.000 *Out Of Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) terjadi setiap tahun, dengan

90 % risiko kematian. Di Indonesia angka terjadinya henti jantung berkisar antara 300.000 hingga 350.000 per tahun, menurut Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (Perkeni) (Rondhianto et al., 2023).

Pertolongan yang tepat dalam menangani kasus kegawatdaruratan adalah bantuan hidup dasar (*basic life support*) BHD/BLS dalam hal ini tidak hanya tenaga kesehatan yang berkewajiban untuk menangani masalah tersebut, namun masyarakat awam juga bisa memberikan pertolongan pertama pada korban sebelum tenaga kesehatan datang untuk membantu semua lapisan masyarakat seharusnya diajarkan tentang BHD. BHD adalah serangkaian tindakan yang digunakan untuk merangsang, memulihkan, dan mempertahankan fungsi jantung dan paru-paru pada korban henti jantung dan henti napas (Dayanti et al., 2019).

Masyarakat awam yang dapat diberikan pendidikan kesehatan atau edukasi dalam upaya pemberian pertolongan pertama BHD adalah para remaja yang berusia sekitar 15-19 tahun yang tergolong siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) (Padhila, 2021). Melibatkan remaja dalam pemberian pertolongan pertama BHD adalah salah satu cara penting untuk meningkatkan kesiapan remaja dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan karena remaja memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dilingkungan mereka, termasuk dalam hal kegawatdaruratan dan keselamatan (Ruing et al., 2023). Remaja sebagai salah satu bagian dari masyarakat jumlah remaja di dunia diperkirakan sebanyak 1,2 milyar atau 18 % dari jumlah penduduk di dunia (Tianingrum & Nurjannah, 2020).

Kehidupan sekolah merupakan bagian penting dalam hidup anak remaja yang memberikan dampak langsung kepada fisik dan mental remaja. Murid sekolah merupakan kelompok yang berisiko tinggi terhadap kejadian gawat darurat, karena banyak kemungkinan yang dapat terjadi pada kelompok tersebut. Selain itu, mereka menghabiskan banyak waktu disekolah, sehingga memiliki potensi terjadi kecelakaan karena umumnya sekolah dekat dengan jalan ramai. Keadaan kegawatan yang sering terjadi di lingkungan sekolah diantaranya adalah cedera akibat jatuh, atau olahraga. Selain itu kondisi seperti pingsan, kekurangan cairan juga menjadi perhatian untuk ditangani secara maksimal, sebelum korban di bawa ke rumah sakit (Oktaviani & Feri, 2020).

Salah satu faktor utamanya yang dapat mempengaruhi rendahnya pengetahuan siswa ialah belum terintegrasinya BHD dalam kurikulum pendidikan formal. BHD seringkali tidak dianggap sebagai bagian penting dari kurikulum sekolah, sehingga materi dan pelatihan terkait BHD tidak diajarkan secara menyeluruh. Faktor lainnya yang sangat penting adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya BHD sering dianggap tidak penting. Siswa mungkin tidak termotivasi untuk belajar dan meningkatkan keterampilan di bidang ini karena kurangnya kesadaran akan risiko kecelakaan atau keadaan darurat yang membutuhkan tindakan BHD yang cepat dan tepat. Faktor lain yang signifikan adalah kurangnya akses untuk kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan BHD. Tanpa kesempatan praktik yang memadai, sulit bagi siswa untuk memperkuat dan mengasah keterampilan BHD yang telah mereka pelajari (Rondhianto et al., 2023).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang adalah dengan melakukan edukasi atau pendidikan kesehatan. Ini sesuai dengan teori

edukasi atau pendidikan kesehatan, yang menyatakan bahwa pendidikan dalam bidang kesehatan digunakan atau diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap praktik individu, kelompok, dan masyarakat. Metode seperti ceramah, simulasi, dan media audiovisual digunakan dalam pendidikan untuk membuat siswa mudah memahami materi. Sangat penting untuk memberikan informasi tentang BHD kepada remaja yang tergolong siswa setingkat SMA sehingga mereka dapat melakukan tindakan pemberian BHD, dengan baik dan benar. Informasi ini juga membantu meningkatkan jumlah orang yang terlatih dalam BHD sehingga mereka dapat menjadi bystander di lingkungannya masing-masing (Suleman, 2023).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan pada siswa SMKN 2 Makassar terkait dengan pengaruh edukasi BHD terhadap peningkatan pengetahuan BHD oleh Pertiwi et al., (2021) menunjukkan bahwa edukasi BHD disertai demonstrasi/praktek keterampilan BHD sangatlah mempengaruhi peningkatan peserta tentang BHD. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fabriana et al., (2018) di SMA N 1 Karanganyar Klaten menunjukkan hasil penelitian pengaruh pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) terhadap tingkat pengetahuan pada siswa kelas X di SMA N 1 Karanganyar Klaten hasil menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa dapat dilihat sebelum pelatihan 8,3% pengetahuan baik menjadi 95,8% dan penurunan pengetahuan yang cukup dari 66,7% menjadi 4,2%. Pengetahuan dalam kategori kurang dari 25% menjadi 0%.

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Banyumas adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Berdasarkan Pra survey yang dilaksanakan pada Bulan November 2023 di MAN 02 Banyumas, didapatkan bahwa MAN 02 Banyumas terletak di pinggir jalan raya besar yang berpotensi terjadinya kecelakaan lalu lintas dan rata-rata siswa MAN 02 Banyumas mengendarai kendaraan sepeda motor untuk ke sekolah. Berdasarkan wawancara dengan salah satu wakil kepala kurikulum di MAN 02 Banyumas, diperoleh informasi bahwa siswa belum pernah memperoleh pembelajaran tentang BHD dan tidak pernah mendapatkan informasi terkait BHD dan berdasarkan wawancara dari 5 orang siswa mereka mengatakan belum pernah mendapatkan pembelajaran terkait dengan BHD dan tidak mengerti apa itu BHD. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, penulis ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi kepada remaja tentang BHD pada kasus kegawatdaruratan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan siswa MAN 02 Banyumas tentang BHD.

A. Tujuan

Menyikapi permasalahan mitra yang dihadapi, maka program penerapan pengabdian kepada masyarakat edukasi kepada remaja tentang BHD kasus kegawatdaruratan ini bertujuan untuk:

1. Sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan para siswa terkait dengan BHD.

B. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa MAN 02 Banyumas tentang BHD pada kasus kegawatdaruratan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan siswa tentang BHD pada kasus kegawatdaruratan. Sehingga kedepannya siswa berperan aktif dalam memberikan pertolongan pertama atau BHD.

b. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan sebagai bahan masukan atau tambahan informasi mengenai tindakan BHD pada kasus kegawatdaruratan.

c. Bagi Penulis

Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penulis dapat menyelesaikan pendidikan program studi keperawatan anestesiologi program sarjana terapan di Universitas Harapan Bangsa tepat waktu.

d. Bagi Universitas Harapan Bangsa

Dapat meningkatkan peran pendidik dalam pemenuhan tridarma dan bentuk tanggung jawab institusi pendidikan kepada masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh penulis di MAN 02 Banyumas yang dilakukan oleh penulis pada bulan November 2023. Rumusan masalah di lahan mitra didapatkan wawancara dari wakil kepala kurikulum diperoleh informasi bahwa siswa belum pernah memperoleh pembelajaran tentang BHD. Berdasarkan wawancara 5 orang siswa mereka mengatakan belum pernah mendapatkan pembelajaran terkait dengan BHD dan tidak mengerti apa itu BHD. Untuk mengatasi masalah mitra maka diperlukan edukasi kepada para siswa untuk menambah pengetahuan siswa tentang BHD pada kasus kegawatdaruratan. Sehingga berdasarkan uraian diatas masalah yang dapat di rumuskan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah apakah ada pengaruh peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi kepada remaja tentang BHD pada kasus kegawatdaruratan di MAN 02 Banyumas?.

D. Sasaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada 35 siswa MAN 02 Banyumas.

E. Solusi Masalah

Solusi masalah untuk mengatasi permasalahan mitra adalah dengan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan edukasi kepada siswa MAN 02 Banyumas tentang BHD pada kasus kegawatdaruratan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap BHD.
2. Memberikan edukasi kepada siswa remaja tentang BHD pada kasus kegawatdaruratan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi melalui *Power Point Presentation* (PPT).
3. Mengajarkan teknik BHD kepada siswa kemudian diikuti praktik satu per satu dari siswa.
4. Diakhiri dengan *post-test* yang berisi pertanyaan tentang BHD pada kasus kegawatdaruratan.

Metode

A. Metode Pelaksanaan

1. Persiapan dan Koordinasi

Tahapan persiapan dan koordinasi dilakukan pada bulan November 2023 sampai bulan Juli 2024 dengan metode *survey* ke lapangan dan pengajuan proposal hingga hasil.

a. Berikut ini adalah tahapan dari persiapan:

1) Persiapan alat dan bahan

a) *Phantom*

b) BVM (*Bag Valve Mask*)

c) Mempersiapkan materi antara lain: definisi BHD, tujuan BHD, indikasi BHD, komplikasi BHD, tahapan BHD dan penghentian dilakukan BHD.

d) Kuesioner *pre* dan *post*

2) Persiapan pelaksana

Pelaksanaan dilakukan oleh tim PKM yang sudah bersertifikat BTCLS dan dibantu dengan 3 orang teman sejawat yang telah dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2024.

b. Berikut ini adalah tahapan dari koordinasi yang dilakukan:

1) Mengurus surat *pra survey* kepada institusi pendidikan Universitas Harapan Bangsa.

2) Melakukan *pra-survey* ke institusi mitra dan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah MAN 02 Banyumas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3) Membuat persetujuan *Ethical Clearance* (EC) di UHB nomor *Ethical Clearance* B.LPPM-UHB/561/06/2024.

4) Melakukan koordinasi pada tanggal 15 Juli 2024 dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru pengajar yang membantu dalam proses kegiatan PKM.

5) Menentukan jadwal penelitian pada tanggal 17 juli, peserta kelas X, XI dan XII, dan ruang yang akan dipakai untuk pelaksanaan PKM.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2024 di MAN 02 Banyumas dengan tahapan sebagai berikut:

a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di ruang kelas XI vokasi dengan waktu 90 menit.

b. Mengumpulkan 35 peserta yang bersedia dijadikan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam 1 ruangan.

c. Meminta persetujuan dan kesediaan peserta untuk dilakukannya kegiatan PKM.

d. Membagikan kuesioner sebelum dimulai kegiatan edukasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta terhadap BHD meminta peserta untuk mengerjakan kuesioner diberikan waktu untuk mengerjakan kuesioner selama 10 menit.

- e. Tahap implementasi yaitu kegiatan memberikan edukasi tentang BHD pada kasus kegawatdaruratan di MAN 02 Banyumas, dengan tahap kegiatan sebagai berikut:
- 1) Memberikan penjelasan mengenai materi definisi BHD, tujuan BHD, indikasi BHD, tahapan BHD dan penghentian dilakukan BHD. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pemberian materi dengan metode ceramah dan diskusi interaktif. Metode ceramah ini dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menyajikan materi 20 menit.
 - 2) Memberikan demonstrasi BHD menggunakan *phantom* selama 15 menit.
 - 3) Memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan mempraktikan BHD bergantian dengan peserta lain.
 - 4) Memberikan kuesioner post test dan meminta peserta untuk mengerjakan kuesioner post test diberikan waktu selama 10 menit yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi.
 - 5) Mendokumentasikan hasil kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan dokumentasi dilakukan oleh ketua pelaksana dengan bantuan teman sejawat.

3. Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi merupakan tahap akhir setelah dilakukan kegiatan edukasi. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka sebelum dan setelah mendapatkan edukasi dengan melihat hasil *pre-post test* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah proses edukasi.

B. Jadwal dan Anggaran Biaya

1. Jadwal

Tabel 1 Jadwal kegiatan PKM

Kegiatan	Tahun 2023-2024										
	kt	ov	es	an	eb	ar	pr	ei	un	ul	gs
a. Tahap persiapan PKM											
1. Penyusunan dan Pengajuan Judul											
2. Pengajuan Proposal											
3. Perizinan lokasi penelitian											
4. Seminar proposal											

5. Revisi proposal	
b. Tahap Pelaksanaan	
1. Kegiatan Observasi	
2. Kegiatan pre dan post implementasi	
3. Monitoring dan evaluasi	
c. Tahap Penyusunan Laporan	
d. Sidang Hasil	
e. Revisi Hasil	

2. Anggaran biaya

Ringkasan anggaran biaya kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi komponen (snack, hadiah, banner), perjalanan (mulai dari pra survei hingga pelaksanaan), dan peralatan penunjang lainnya. Biaya yang dianggarkan dalam kegiatan ini yaitu sebesar Rp. 1.315.000

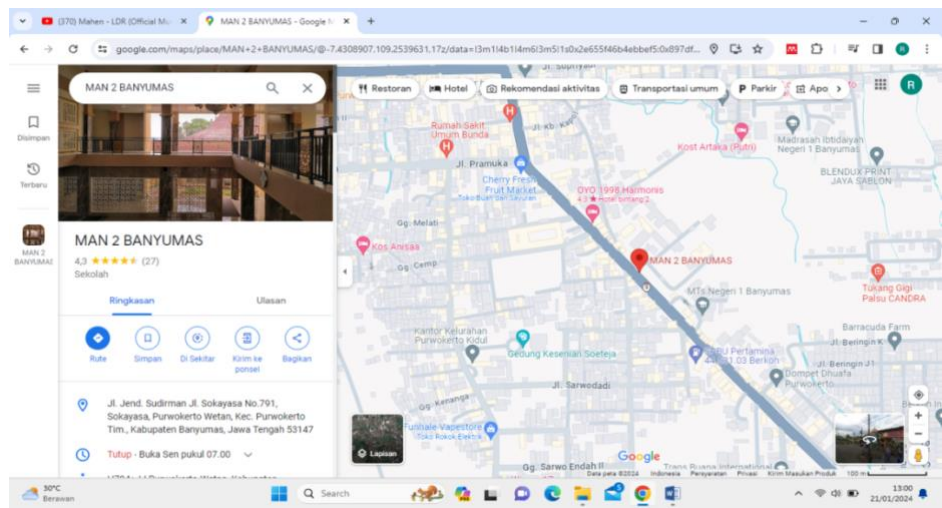
Tabel 2 Anggaran Biaya

No	Peralatan/ Bahan	Jumlah	Biaya yang diusulkan
1	Snack	35	Rp. 295.000
2	Banner	1	Rp. 35.000
3.	Hadiah dan perlengkapan lainnya	3	Rp. 50.000
4.	Perjalanan (pra-survei, pengajuan, kordinasi dan pelaksana)	2	Rp.100.000
5.	Pengajuan perizinan	1	Rp. 50.000
6.	Koordinasi & Pelaksana	2	Rp. 100.000
7.	Publikasi Jurnal	1	Rp. 500.000
8.	Haki	1	Rp.150.000
9.	Etik Penelitian	1	Rp. 75.000
Jumlah			Rp. 1.365.000

C. Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di MAN 02 Banyumas yang berlokasi di Jl.Jendral Sudirman no. 791 Rt 06 RW 01, Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto timur, Kab. Banyumas Provinsi Jawa tengah. Lokasi mitra berjarak 3,3 km

dari Universitas Harapan Bangsa, untuk perjalanan menggunakan motor dan mobil dapat ditempuh kurang lebih 8 menit.



Gambar 1 Peta MAN 02 Banyumas

D. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan, maka rekomendasi yang penulis ajukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan pihak MAN 02 Banyumas melakukan perencanaan pelatihan BHD secara rutin, menyediakan alat dan bahan seperti *phantom* untuk digunakan siswa praktik tindakan BHD agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam memberikan BHD pada pasien/korban kondisi gawat darurat.

E. Target dan Luaran

Tabel 3 Target dan luaran

Mitra	Target
Siswa	Meningkatkan pengetahuan siswa MAN 02 Banyumas tentang edukasi BHD pada kasus kegawatdaruran.
	Luaran
MAN 02 Banyumas	Buku saku BHD
Universitas Harapan Bangsa	Publikasi jurnal Kepada Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Hasil PKM

Berikut adalah hasil sajian dari pengabdian kepada masyarakat yang berjudul edukasi kepada remaja MAN 02 Banyumas tentang BHD pada kasus kegawatdaruratan yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2024 yang bertempat di Sekolah MAN 02 Banyumas dengan jumlah peserta 35 siswa. Karakteristik peserta dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut: usia, jenis kelamin, kelas, serta pengetahuan yang diukur menggunakan *pre test* dan *post test* sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang BHD. Dengan hasil berikut:

1. Karakteristik Peserta

Tabel 4 Karakteristik Peserta Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Kelas.

Karakteristik	f	%
Usia		
1. 15 tahun	7	20,0
2. 16 tahun	12	34,3
3. 17 tahun	10	28,6
4. 18 tahun	6	17,1
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	18	51,4
2. Perempuan	17	46,8
Kelas		
1. X	7	20,0
2. XI	13	37,1
3. XII	15	42,9
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa karakteristik usia dengan mayoritas 16 tahun sebanyak 12 orang (34,3 %). Pada karakteristik jenis kelamin dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (51,4 %). Karakteristik kelas dengan mayoritas kelas XII sebanyak 15 orang (42,9 %).

2. Tingkat Pengetahuan BHD

Tabel 5 Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi BHD

Kategori Pengetahuan	Sebelum edukasi (<i>pre test</i>)		Setelah edukasi (<i>post test</i>)	
	f	%	f	%
Baik	2	5,7	33	94,3
Cukup	7	20,0	2	5,7
Kurang	26	74,3	0	0
Total	35	100,0	35	100,0

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh bahwa pengetahuan peserta berdasarkan *pre test* didapatkan bahwa pengetahuan kategori kurang sebanyak 26 orang (74,3 %), kategori pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (20,0) dan kategori pengetahuan baik sebanyak 2 orang (5,7 %). Setelah dilakukan edukasi sebagian besar pengetahuan peserta berdasarkan *post test* dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 33 orang (94,3 %) dan kategori pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (5,7 %).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Kelas

Karakteristik peserta berdasarkan tabel 1 hasil PKM usia peserta berusia 16 tahun sebanyak 12 peserta (34, 3 %), usia 17 sebanyak 10 peserta (28, 6%), usia 15 tahun sebanyak 7 peserta (20,0 %) dan usia 18 tahun sebanyak 6 peserta (17,1%) didapatkan bahwa rentang usia peserta dalam kegiatan PKM ini berkisar 15-18 tahun. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia (Cahyono, 2019). Remaja yang berada dalam perkembangan pada ukuran tubuh, kekuatan, psikologis, kemampuan bereproduksi, mudah untuk termotivasi dan cepat belajar diharapkan dapat menjadi *bystander* di lingkungannya masing-masing. Karakteristik tersebut dapat ditemukan pada remaja tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) (Mulyadi & Katruk, 2019).

Berdasarkan tabel 2 hasil PKM pada karakteristik jenis kelamin dengan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 peserta (51,4 %) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 17 peserta (46,8 %). Menurut penelitian Mulyadi & Katruk, (2019) untuk karakteristik berdasarkan jenis kelamin tidak terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi seseorang, artinya baik pria maupun wanita memiliki tingkat motivasi yang sama.

Berdasarkan tabel 3 hasil PKM pada karakteristik kelas dengan mayoritas kelas XII sebanyak 15 peserta (42,9 %), Kelas XI sebanyak 13 peserta (37,1 %) dan kelas X 7 peserta (20,0). Menurut penelitian Daulay, (2019) kelas sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dengan seorang pendidik. Seperti yang sudah terlihat di hasil penelitian bahwa yang duduk di kelas XII lebih baik pengetahuan karna pengalamannya yang lebih lama dibandingkan kelas XI dan X.

2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi BHD

Berdasarkan tabel 4 sebelum dilakukan edukasi dan demonstrasi tentang BHD tingkat pengetahuan siswa di dapatkan hasil yaitu pengetahuan kategori kurang sebanyak 26 peserta (74,3 %), kategori pengetahuan cukup sebanyak 7 peserta (20,0 %) dan kategori baik sebanyak 2 peserta (5,7 %). Peserta dengan kategori baik mereka sudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR disekolah jadi mereka memiliki pengetahuan baik tentang BHD. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner *pre test* yang sudah diisi oleh peserta sebelum diberikan edukasi dan demonstrasi. Data ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suleman, (2023) tingkat pengetahuan siswa pada kelompok edukasi ceramah dan simulasi sebelum diberikan edukasi bantuan hidup dasar (BHD) awam yaitu sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 47 peserta (57%). Adapun sebagian kecilnya berada pada kategori baik sebanyak 3 peserta (4%). Selain itu hal ini selaras dengan penelitian Prihatini & Juwita, (2022) sebelum

diberikan edukasi dan simulasi BHD, mayoritas gambaran pengetahuan siswa cukup yaitu 69.2%, kurang 19.23% dan minoritas baik 11.54%. Pengetahuan rata-rata yang masih kurang baik, hal ini dapat dikarenakan belum adanya informasi mengenai BHD sehari-hari dan penatalaksanaannya. Kurangnya pengetahuan tentang kegawatdaruratan sehari-hari dan penatalaksanaannya dapat dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan. Teori mengatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal atau non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga akan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. (Susilo et al., 2022). Hal ini didukung oleh penelitian Fauzan et al., (2021) berpendapat bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan kualitas orang yang diyakini memperoleh pengetahuan tentang konsekuensinya.

Berdasarkan tabel 5 sesudah dilakukan edukasi dan demonstrasi tentang BHD diperoleh data tingkat pengetahuan siswa sebagian besarnya berada pada kategori baik 33 responden (94,3 %), adapun sebagian kecilnya berada pada kategori cukup sebanyak 2 responden (5,7 %). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatini & Juwita, (2022) Setelah diberikan edukasi dan simulasi BHD gambaran pengetahuan BHD siswa-siswi SMKN 2 Makassar dengan kategori baik sebanyak 100% hal ini menunjukkan bahwa edukasi BHD disertai dengan demontrasi/praktek keterampilan BHD sangatlah mempengaruhi peningkatan pengetahuan peserta tentang BHD. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujana et al., (2024) setelah dilakukan pemberian pelatihan BHD tercatat terjadi peningkatan pada kategori pengetahuan baik dari 11 orang mejadi 42 orang (62%). Berdasarkan hasil yang diperoleh ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang BHD setelah dilakukan edukasi dan demonstrasi dibuktikan dari hasil *post test* yang telah diisi oleh peserta setelah dilakukan kegiatan edukasi dan demonstrasi BHD. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang pelaksanaan BHD setelah dilakukan edukasi dan demonstrasi. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yakni dengan dilakukannya edukasi atau pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori edukasi atau pendidikan kesehatan merupakan aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan guna untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik baik individu, kelompok ataupun masyarakat (Suleman, 2023). Hal ini sesuai dengan pernyataan Turangan et al., informasi merupakan faktor utama peningkatan pengetahuan, dan pelatihan dapat menjadi media informasi, yang menjadi faktor yang dalam peningkatan pengetahuan secara kognitif. Pelatihan seharusnya menjadi hal yang berkesinambungan dengan tujuan mengingat serta memperbarui lagi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil PKM, dampak yang didapatkan setelah dilakukan edukasi dan demonstrasi BHD siswa mendapatkan peningkatan pengetahuan mengenai BHD. Sesuai dengan hasil penelitian, sebelum dilakukan edukasi pengetahuan siswa mengenai BHD dalam kategori kurang sebanyak 26 peserta (74,3 %), dan setelah dilakukan edukasi pengetahuan siswa mengenai BHD dalam kategori baik 33 peserta (94,3 %). Hal ini terjadi karena adanya pengaruh memori jangka pendek (*short-term memories*) peningkatan daya ingat jangka pendek siswa setelah diberikan edukasi dapat dilihat dari hasil PKM. Sehingga pada hasil tersebut menunjukan bahwa terdapat pengaruh daya ingat jangka pendek setelah diberikan perlakuan edukasi.

C. Monitoring dan Evaluasi

Secara keseluruhan, peserta mampu mengikuti arahan dengan kooperatif sesuai dengan intruksi peneliti. Peserta mengerjakan kusioner *pre test* dan *post test* dengan baik. Pada sesi pemaparan materi BHD peserta mendengarkan dan memberikan respon yang baik. Saat demonstrasi mereka mampu memparaktekan cara melakukan BHD dengan menggunakan phantom namun masih didampingi peneliti.

Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan memberikan kuesioner *pre-post test*. Pada saat *pre test* didapatkan bahwa pengetahuan siswa dalam kategori kurang sebanyak 26 peserta (74,3 %), kategori pengetahuan cukup sebanyak 7 peserta (20,0 %). Sedangkan pada saat *post test* didapatkan bahwa pengetahuan siswa kategori baik 33 peserta (94,3 %), adapun sebagian kecilnya berada pada kategori cukup sebanyak 2 peserta (5,7 %). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang pelaksanaan BHD setelah dilakukan edukasi dan demonstrasi.

D. Keterbatasan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dalam proses kegiatan PKM yang telah dilakukan tidak terlepas dari keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya:

1. Adanya keterbatasan tenaga dan kemampuan peneliti.
2. Adanya keterbatasan alat dan bahan seperti: microphone dan sound.
3. Adanya keterbatasan panthom yang disediakan berdampak pada waktu yang kurang optimal sehingga siswa terkadang tidak melakukan tindakan BHD sesuai dengan langkah-langkah dan melakukan tindakan dengan tergesa-gesa.
4. Terdapat beberapa siswa yang kurang bersungguh-sungguh pada saat pemaparan materi dan demonstrasi oleh peneliti.

E. Rencana Tindak Lanjut

1. Tim penyusun akan menerbitkan buku saku sehingga bukan hanya peserta saja yang paham mengenai pelaksanaan BHD.
2. Tim penyusun akan mempublikasikan jurnal Pengabdian kepada Masyarakat mengenai edukasi kepada remaja MAN 02 Banyumas tentang BHD pada kasus kegawatdaruratan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan mengenai edukasi BHD dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik peserta: usia dengan mayoritas 16 tahun sebanyak 12 peserta (34,3 %), berdasarkan jenis kelamin dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (51,4 %) dan berdasarkan kelas dengan mayoritas kelas XII sebanyak 15 orang (42,9 %).
2. Sebelum dilakukan edukasi tingkat pengetahuan siswa tentang BHD memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang dengan hasil (74,3 %). Sesudah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan siswa tentang BHD memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik dengan hasil (94,3 %).

Daftar Pustaka

- AHA. (2020). Kejadian penting Pedoman Cpr Dan Ecc. https://Cpr.Heart.Org/-/Media/Cpr-Files/Cpr-Guidelines-Files/Highlights/Hghlghts_2020eccguidelines_Indonesian.Pdf
- Aryawangsa, K. D. A., Yenny, L. G. S., & Widarsa, I. K. T. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Tim Bantuan Medis Baswara Prada Universitas Warmadewa. 3(1).
- Badan Pusat Statistik. (2023, April 3). Jumlah Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polda Jawa Tengah Tahun (Jiwa), 2018-2020. Angka Kecelakaan Lalu Lintas Di Jateng. <https://jateng.solopos.com/5-Daerah-Di-Jateng-Dengan-Angka-Kecelakaan-Tertinggi-Didominasi-Soloraya-1565630>
- Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. 12(1).
- Daulay, Y. K. (N.D.). Gambaran Pengetahuan Pelaksanaan Anggota Palang Merah Remaja (Pmr) Tentang Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Di Smk Kesehatan Wirahusada Medan Tahun 2019.
- Dayanti, I. P., Mundayat, A., Amrullah, J. F., & Pratama, O. (2019). Gambaran Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Seluruh Mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan Dharma Husada 2022.
- Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih.
- Fabriana, A., Fajarini, Y. I., & Abdullah, A. A. (2018). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Siswa Kelas X Di Sma N 1 Karangom Klaten. Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas, 1(2), 31. <https://doi.org/10.32584/jikk.v1i2.304>
- Fauzan, S. S. F., Kahtan, I., & Herman, H. (2021). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Awam Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Pontianak. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan, 12(2), 66–74. <https://doi.org/10.54630/jk2.v12i2.158>
- Hidayati, R. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Henti Jantung Di Wilayah Jakarta Utara. Ners Jurnal Keperawatan, 16(1), 10. <https://doi.org/10.25077/njk.16.1.10-17.2020>

- Kusumoningrum, A. D. (2019). *Apa Yang Harus Kamu Lakukan? Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. Penerbit Duta.
- Lestari, E. T., & Irawani, F. (2021). Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 2.
- Makkasau, Dr. N., & Hidayati, N. (2022). *Keperawatan Gawat Darurat Dan Manajemen Bencana*.
- Maulana, N. (2022). *Promosi Kesehatan & Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Cv. Sarnu Untung.
- Mulyadi, & Katruk Esau, M. (2019). Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung Di Sma Negeri 9 Binsus Manado. <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/V3/Index.Php/Jkp/Issue/View/1541>.
<https://Doi.Org/10.35790/Jkp.V5i1.25100>
- Nofia, R. V., & Angraini, S. S. (2023). *Buku Pendoman Bahan Ajar Dan Keterampilan Klinis Basic Life Support Dan Kegawatdaruratan*.
- Oktaviani, E., & Feri, J. (2020). *Pelatihan Pertolongan Pertama Kasus Kegawatdaruratan Di Sekolah Dengan Metode Simulasi*.
- Oleh, D. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Div Keperawatan Anestesiologi Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Di Itikes Bali*.
- Padhila, N. I. (2021). *Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Bagi Palang Merah Remaja*.
- Pertiwi, N. L. M. C. H., Saputra, I. K., & Juniarta, I. G. N. (2021). Gambaran Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Anggota Keluarga Yang Memiliki Faktor Risiko Penyakit Jantung Di Denpasar Timur. *Coping: Community Of Publishing In Nursing*, 9(6), 680. <https://Doi.Org/10.24843/Coping.2021.V09.I06.P07>
- Prihatini, S., & Juwita, H. (2022). *Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Smkn 2 Makassar*.
- Rondhianto, Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Dengan Metode Ceramah Dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Sma. Dedikasi Saintek Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 231–

241. <https://doi.org/10.58545/Djpm.V2i3.114>

Rosidawati, I. (2020). *Penanganan Kegawatdaruratan Berbasis Masyarakat*. Edi Publisher.

Ruing, P. M., Kurniawaty, Y., & Wardhani, I. K. (2023). Pengaruh Pelatihan Efikasi Diri Remaja Sma Dalam Memberikan Resusitasi Jantung Paru (Rjp). *Jpk : Jurnal Penelitian Kesehatan*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.54040/Jpk.V13i1.237>

Santoso, Y. P. (2015). *Program Studi Ilmu Keperawatan Jember*.

Sujana, T., Alfilyli Nikmah, B., & Ginting, M. (2024). Pengaruh Pemberian Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Bhd Pada Siswa Sma Karya Pembangunan Margahayu. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 106–112. <https://doi.org/10.34035/Jk.V15i1.1238>

Suleman, I. (2023). (2023). Edukasi Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Awam Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Menolong Korban Henti Jantung.

Susilo, G., Haryono, R., & Taukhit. (2022). *Buku Modul Standar Operasional Prosedur (Sop) Keterampilan Keperawatan*.

Susilo, T., Maksum, & Mustain, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Pmr Di Smk N 1 Bawen. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.55018/Jakk.V1i1.7>

Syaiful, S., Dahlan, D., Larasati, R., & Martiningsih, M. (2019). Pengetahuan Siswa Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Dengan Motivasi Menolong Korban Henti Jantung Pada Pelajar Sma. *Bima Nursing Journal*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.32807/Bnj.V1i1.361>

Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Prilaku Kenakalan Remaja Di Sekolah Di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4). <https://doi.org/10.33024/Jdk.V8i4.2270>

Who, -. (2019). *Cardiovascular Diseases*. *Cardiovascular Diseases*. https://www.who.int/health-topics/Cardiovascular-Diseases#Tab=Tab_1

Widiyastuti, E. N., Pragastiwi, A. P., & Ratnasari, D. (2022). *Promosi Dan Pendidikan Kesehatan*. Pt Sada Kurnia Pustaka.

Yasin, D. D. F., Ahsan, A., & Racmawati, S. D. (2020). Pengetahuan Remaja Tentang Resusitasi Jantung Paru Berhubungan Dengan Efikasi Diri Remaja Di Smk

Negeri 2 Singosari Malang. Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 8(1), 116.
<https://doi.org/10.33366/Jc.V8i1.1751>